BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah berkembang dengan cepat, dan canggih yang ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi ilmu terapan serta ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Pada saat ini, manusia lebih mudah menerima informasi yang melimpah, cepat, praktis dan nyaman. Ilmu pengetahuan sangatlah berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Maka dari itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu diantara pengetahuan yang sangat penting yaitu mata pelajaran matematika yang sudah diberikan di sekolah.Matematika merupakan ratu ilmu pengetahuan, dimana pelajaran matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Kualitas pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan keaktifan belajar matematika siswa. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam

pembelajarannya, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Dengan demikian harus diadakan pemberdayaan keterampilan untuk mencapai hasil belajar siswa melalui strategi-strategi pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi pendahuluan di kelas XI Akuntansi 2 semester genap SMK Negeri 1 Banyudono Tahun 2013/2014 diperoleh tingkat keaktifan siswa dalam belajar matematika bervariasi. Diperoleh data bahwa tingkat keaktifan siswa ditinjau dari : 1) kemampuan dalam mengemukakan gagasan berpikir sebanyak 8 orang (23,52%), 2) keaktifan bertanya kepada guru dalam pembelajaran sebanyak 9 orang (26,47%), 3) kemampuan menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 13 orang (38,23%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika masih rendah. Selanjutnya diperoleh data dari 34 siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM ($\geq$70) sebanyak 11 orang (32,35%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Bervariasinya tingkat keaktifan belajar siswa dalam belajar matematika, penyebab yang paling dominan bersumber dari guru. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan strategi pembelajaran dan komunikasi yang sesuai. Guru seharusnya wajib memahami berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus bisa memilah berbagai strategi yang efektif untuk proses pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan, kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika masih belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan

bahwa belum ada solusi yang memuaskan dalam memecahkan masalah keaktifan belajar matematika. Siswa bukan sekedar mendengar maupun menonton guru di kelas. Siswa dituntut untuk lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran. Tugas guru hanya mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan akar penyebab masalah dapat diusulkan alternative tindakan dengan strategi pembelajaran *Group Investigation (GI)*.Keunggulan dari strategi pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat menstimulasi siswa agar lebih ingin tahu apa yang akan disampaikan guru di kelas. Sedangkan bagi guru dapat meningkatkan kualitas mengajar. Karena *Group Investigation (GI)* memiliki focus pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa. Misalnya, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru, dan hal lain yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *Group Investigation (GI),*diduga keaktifan belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)* siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono?

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mminimal ≥ 75 setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)* siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono.
   b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)* bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono.
   b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)* bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Menambah pengetahuan baru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan strategi *Group Investigation (GI)* siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Banyudono

b. Sebagai dasar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi, kemudian hasil belajar siswa pun akan meningkat.

b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai referensi strategi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa akan lebih cepat menerima materi yang disampaikan oleh guru.

c. Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

d. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengalaman secara langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.